

**Dampak Penggunaan Handpone Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 006
Langgini Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**

Abstrak

By : Nofri Salman

Dosen pembimbing

Drs. Achand Hidir, M.SI

Email : nofrisalman90@yahoo.com

Nomor Hp : 081268010267

Humans are social creatures, meaning that humans can not live without the help of another people. In realizing humans' nature, humans do the interaction with others using variety of ways, both directly and indirectly. Social interaction is a dynamic social relations to relations between individuals, between groups of people, as well as among individuals with human groups. Social interaction is the key to all social life. Interaction and communication is an expression which can then describe the way as well as communication. Due to the general interaction is an activity that allows the relationship between a person with another person who then actualized through the practice of communication.

This study was conducted in state elementary school 006 Langgini Bangkinang. The study was conducted through observation approach, relying on secondary data and primary data from respondents to the objects in question through questionnaires and free interviews. The subject of this study is 6 students and their parents as well as 11 teachers. The technique using purposive sampling. The technique is one of sampling technique that is often used in the study of language, words, purposive meaning intentionally.

Based on the research conducted it can be concluded that the forms of negative and positive effects caused by mobile phone from the negative side more than on the positive side. In this study researcher can increase knowledge of research methodology and for the school to provide information about the importance of knowledge about the effect of mobile phone usage in elementary school children. For the Institute of Education can be used for library materials.

Key words: the effect of mobile phone usage on children at school

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam mewujudkan kodratnya manusia melakukan interaksi dengan orang lain menggunakan berbagai cara, baik langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: adanya kontak sosial, adanya komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal terjadinya interaksi sosial dan masing-masing pihak saling berinteraksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik. Komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada suatu atau perilaku orang lain, artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain.

Interaksi dan komunikasi merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara serta komunikasi tersebut. Dikarenakan secara umum interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah hubungan antara seseorang dengan orang lain yang kemudian diaktualisasikan melalui praktek komunikasi.

Komunikasi telah dilakukan oleh manusia semenjak dahulu kala. Dahulunya komunikasi ini dilakukan dengan cara seseorang saling bertatap muka. Seiring berkembangnya zaman, manusia pun tersebar ke seluruh penjuru dunia. Komunikasi semakin sulit untuk dilakukan, khususnya untuk orang yang tinggalnya berjauhan. Oleh karena itu terjadilah perubahan sosial di kehidupan manusia dikarenakan manusia yang tinggalnya berjauhan. Maka manusia berkomunikasi dengan cara yang berbeda.

Ada lima sumber perubahan sosial yang secara empirik seiring terjadinya dinegara berkembang termasuk Indonesia. Lima konsepsi perubahan sosial itu meliputi : komunikasi, birokrasi, modal, teknolofi, ideologi. Telah menjadi tekstur penting dikalangan akademisi perubahan sosial khusus untuk membahas pelaksanaan dinegara berkembang. Secara umum Pudjiwati Sajogya membatasi perubahan sosial dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas. Perubahan dapat menyangkut “Struktur Sosial” atau “Pola Nilai” dan “Norma” serta “Peranan”. Dengan demikian istilah yang lebih lengkap adalah Perubahan Sosial dan Kebudayaan.

Walaupun komunikasi tidak sama dengan perubahan sosial, komunikasi merupakan unsur yang penting dalam perubahan social dan kebudayaan. Manusia mendapatkan alat-alat komunikasi yang baru untuk berinteraksi, maka di mulai dari pengiriman surat dan telegram menyebabkan perubahan dalam lembaga masyarakat untuk lebih muda berkomunikasi. Dikarenakan orang lain tidak puas dengan mengirim surat dan telegram. Dengan begitu, mendorong manusia menciptakan Inovasi baru yaitu Telepon. Manusia selalu ingin menggunakan yang praktis dan instan maka diciptakan Handphone atau biasa disebut Telepon genggam atau yang sering dikenal dengan nama Ponsel (Telepon Saluler).

Dahulunya Handphone diciptakan manusia untuk mempermudah interaksi sosial, Handphone dulunya hanya bisa mengirim pesan dan menelepon, sekarang ditahun 2012 Handphone telah dilengkapi fitur-fitur yang lebih canggih yang sangat kita butuhkan. Akan tetapi Handphone bukan saja dipergunakan dikalangan orang dewasa bahkan dikalangan anak-anak Sekolah Dasar (SD). Seperti di Kota Bangkinang anak-anak telah menggunakan Handphone.

Bangkinang adalah ibu kota Kabupaten Kampar (Riau) yang berjarak 60 km dari Pekanbaru (Ibu Kota Provinsi Riau). Sebagai ibu kota kabupaten yang berdekatan dengan Ibu Kota Provinsi dan menjadi daerah penghubung menuju Sumatera Barat. Dengan Mayoritas penduduk Bangkinang beragama Islam. Memang tidak dapat dipungkiri lagi anak-anak Sekolah Dasar membutuhkan fitur tersebut untuk menambah wawasan mereka.

Dari sekian banyak Sekolah Dasar di Kota Bangkinang yang telah menggunakan Handphone sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Dari observasi yang telah dilakukan Penulis maka didapati hasil, kalau di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang lebih banyak menggunakan Handphone. Dikarenakan anak yang bersekolah di Sekolah Dasar 006 Langgini Bangkinang tersebut rata-rata hidup dikeluarga yang golongan ekonominya menengah ke atas.

Bertolak dari penjelasan sebelumnya adanya fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang. Dimana fenomena yang terjadi dalam penggunaan Handphone tersebut, seperti : Siswa/siswi lebih mudah melihat *Video* porno yang seharusnya belum pantas mereka tonton, melihat *Photo* asusila yang seharusnya belum pantas anak sekolah dasar melihatnya, serta begitu cepat mengenali dunia orang dewasa yang seharusnya belum semestinya untuk mereka ketahui sehingga menyebabkan perilaku Siswa/siswi yang menyimpang dan tidak sesuai dengan karakternya yang kemudian berubah menjadi hal yang buruk pada kepribadian Siswa/siswi menjadi tidak baik dan lebih fatal lagi pemikiran Siswa/siswi menjadi tidak senonoh.

Handphone juga banyak digunakan Siswa/siswi untuk berbagi jawaban ujian pada saat sedang berlangsungnya ujian akibatnya Siswa/siswi malas belajar ketika menghadapi tugas, ulangan maupun ujian. Selain itu juga, penggunaan Handphone oleh Siswa/siswi sering mendengarkan *Musik* yang terlalu keras saat guru sedang tidak masuk Kelas sehingga mengganggu proses kegiatan belajar kesesama teman dikelas lainnya dan mengakibatkan dampak negatif bagi Siswa/siswi yang kurang konsentrasi serta tidak serius dalam mengikuti proses belajar.

Selanjutnya, Siswa/siswi cenderung menggunakan Handphone dengan fitur permainan (*games*) *angry bird* yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar dan merusak kegiatan jadwal belajar sehingga menjadi dampak negatif bagi Siswa/siswa lebih senang bermain *games* daripada belajar. Selain permainan (*games*) Siswa/siswi sering menggunakan Handphone mengakses ke dunia maya atau yang lebih dikenal dengan sebutan Online media *Facebook* dan juga *BBMan* sehingga menyebabkan perilaku Siswa/siswi yang menyimpang karena kerap mengakses dunia maya yang kemudian berubah menjadi hal yang buruk dan juga menyebabkan kerusakan pada sel-sel otak/jaringan otak karena kerap mengakses dunia maya.

Namun, dibalik dampak negatif Handphone tersebut masih ada dampak positifnya, salah satu alasan orang tua telah membekali anaknya dengan Handphone yaitu mempermudah komunikasi antara anak dengan orang tua dan mengetahui perkembangan zaman supaya anaknya tahu tentang kecanggihan teknologi.

Handphone juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan Handphone bisa mempererat tali silaturahmi antar Anak dan Guru. Akan tetapi para orang tua tidak boleh lalai dalam mengawasi anak dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan Handphone. Jangan sampai generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENGGUNAAN HANDPHONE PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 006 LANGGINI BANGKINANG KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR”**.

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak penggunaan Handphone pada anak Sekolah Dasar Negeri 006 langgini Bangkinang di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b. Bagaimana Strategi pihak Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang di Kota Bangkinang Kabupaten Kamparmengatasi masalah penggunaan Handphone ?
- c. Apa tujuan orang tua terhadap anak memberikan Handphone di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar ?

C. TINJAUAN TEORI

Herbert Blumer sebagai salah seorang tokoh interaksi simbolik yang menyatakan bahwa organisasi masyarakat manusia merupakan kerangka di mana terdapat tindakan sosial yang bukan ditentukan oleh kelakuan individunya.

Ide dasar teori ini bersifat menentang behaviorisme radikal yang dipelopori oleh J.B Watson. Behaviorisme radikal itu sendiri berpendirian bahwa perilaku individu adalah sesuatu yang dapat diamati secara obyektif dari luar, hanya saja justru action di dalamnya diabaikan pada pengamatannya. Sedangkan interaksionisme simbolik mempelajari tindakan manusia dengan mempergunakan teknik introspeksi untuk dapat mengetahui barang sesuatu yang melatarbelakangi tindakan sosial itu dari sudut aktor.

Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik ini menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi belaka dari tindakan orang lain, tapi didasarkan atas “makna” yang diberikan

terhadap tindakan orang lain.¹ Interaksi antar individu, *diantarai oleh penggunaan simbol- simbol, interpretasi* atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing.

Pada teori ini dijelaskan bahwa tindakan manusia tidak disebabkan oleh “kekuatan luar” (sepaimana yang dimaksudkan kaum fungsionalis struktural), tidak pula disebabkan oleh “kekuatan dalam” (sepaimana yang dimaksud oleh kaum reduksionis psikologis) tetapi didasarkan pada pemaknaan atas sesuatu yang dihadapinya lewat proses yang oleh Blumer disebut self-indication.

Menurut Blumer proses self-indication adalah proses komunikasi pada diri individu yang dimulai dari mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna tersebut. Lebih jauh Blumer menyatakan bahwa interaksi manusia dijembatani oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, dan oleh kepastian makna dari tindakan orang lain, bukan hanya sekedar saling bereaksi sepaimana model stimulus-respons.

Interaksi simbolik cenderung sependapat dengan perihal kausal proses interaksi social. Dalam artian, makna tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya namun muncul berkat proses dan kesadaran manusia. Kecenderungan interaksionime simbolis ini muncul dari gagasan dasar dari Mead yang mengatakan bahwa “interaksi simbolik memusatkan perhatian pada tindakan dan interaksi manusia, bukan pada proses mental yang terisolasi”. Jadi sebuah symbol tidak dibentuk melalui paksaan mental merupakan timbul berkat ekspresionis dan kapasitas berpikir manusia.

Dalam interaksi simbolik, seseorang memberikan informasi hasil dari pemaknaan symbol dari perspektifnya kepada orang lain. Dan orang-orang penerima informasi tersebut akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan actor pertama. Dengan kata lain actor akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi sebuah tindakan social.

Untuk dapat melihat adanya interaksi sosial yaitu dengan melihat individu berkomunikasi dengan komunitasnya dan akan mengeluarkan bahasa-bahasa, kebiasaan atau simbol-simbol baru yang menjadi objek penelitian para peneliti budaya .

Interaksi tersebut dapat terlihat dari bagaimana komunitasnya, karena dalam suatu komunitas terdapat suatu pembaharuan sikap yang menjadi suatu trend yang akan dipertahankan, dihilangkan, atau dipebaharui maknanya iak itu terus melekat pada suatu komunitas, interaksi simbolik juga dapat menjadi suatu alat penafsiran untuk menginterpretasikan suatu masalah atau kejadian.

Melalui premis dan proposisi dasar yang ada, muncul tujuh prinsip interaksionisme simbolik, yaitu:

1. Simbol dan interaksi menyatu. Karena itu, tidak cukup seorang peneliti hanya merekam fakta, melainkan harus sampai pada konteks;
2. Karena simbol juga bersifat personal, diperlukan pemahaman tentang jati diri pribadi subyek penelitian;

¹ *Ibid.*, Hal : 270.

3. Peneliti sekaligus mengkaitkan antara simbol pribadi dengan komunitas budaya yang mengitarinya;
4. Perlu direkam situasi yang melukiskan simbol;
5. Metode perlu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya;
6. Perlu menangkap makna di balik fenomena;
7. Ketika memasuki lapangan, sekedar mengarahkan pemikiran subyek, akan lebih baik.

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang. Penelitian dilakukan melalui pendekatan pengamatan, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui pengisian kuesioner dan wawancara bebas. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kualitatif, yaitu penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis dalam bentuk kalimat tentang keadaan yang sebenarnya.

Adapun subyek penelitian sebanyak 6 orang siswa/siswi beserta wali murid dan 11 orang guru.. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive Sampling*. Yakni merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian secara bahasa, kata, *purposive* berarti sengaja.

Adapun yang menjadi subyek penelitian siswa/siswi yaitu :

1. MAF (Laki-laki, 11 Thn)
2. CT (Perempuan, 11 Thn)
3. AAL (Laki-laki, 12 Thn)
4. SB (Perempuan, 11 Thn)
5. AH (Perempuan, 11 Thn)
6. NA (Perempuan, 11 Thn)

Adapun yang menjadi subyek penelitian guru yaitu :

1. H. JF (Laki-laki, 52 Thn) Kepala Sekolah
2. HJ. AZ (Perempuan, 52 Thn) Wakil Kepala Sekolah
3. NM (Perempuan, 53 Thn) Wali Kelas
4. MH (Perempuan, 44 Thn) Wali Kelas
5. HJ. RY (Perempuan, 52 Thn) Wali Kelas
6. ZH (Perempuan, 43 Thn) Guru PAI
7. YP (Laki-laki, 41 Thn) Guru Kelas
8. RI (Perempuan, 50 Thn) Guru Kelas
9. AM (Perempuan, 50 Thn) Guru Kelas
10. NR (Perempuan, 45 Thn) Guru Kelas
11. ED (Perempuan, 47 Thn) guru Kelas

Adapun yang menjadi subyek penelitian wali murid yaitu :

1. MK (Laki-laki, 39 Thn) PNS
2. MG (Perempuan, 41 Thn) PNS
3. HTP (Laki-laki, 53 Thn) Pegawai Bank
4. SA (Laki-laki, 41 Thn) Petani
5. IS (Laki-laki, 53 Thn) PNS
6. JM (Laki-laki, 38 Thn) Swasta

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian terhadap subyek penelitian, didapatkan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

a). Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang. Bangkinang adalah ibu kota Kabupaten Kampar (Riau) yang berjarak 60 km dari Pekanbaru (Ibu Kota Provinsi Riau). Sebagai ibu kota kabupaten yang berdekatan dengan Ibu Kota Provinsi dan menjadi daerah penghubung menuju Sumatera Barat. Dengan Mayoritas penduduk Bangkinang beragama Islam. Memang tidak dapat dipungkiri lagi anak-anak Sekolah Dasar membutuhkan fitur tersebut untuk menambah wawasan mereka.

Sekolah ini berdiri tahun 1971 dan direnovasi tahun 1981 dan direnovasi lagi tahun 1982. Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 55, Telp. (0762) 20053. Kode Pos : 28412 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Luas bangunan 1971 m² dan luas tanah 10 m². Adapun perlengkapan disekolah SD 006 Langgini Bangkinang bangku dan meja untuk murid ada 539 buah, sedangkan untuk guru meja dan kursi berkisar 18 buah, dan jumlah lemari 28 buah, adapun ketersediaan ruangan-ruangan terdapat 18 buah ruangan belajar, labor IPA 1 buah, perpustakaan 1 buah, ruangan kepala sekolah 1 buah, ruangan majelis guru 1 buah, mushalla 1 buah, kantin 1 buah, WC siswa/siswi 6 buah, WC guru 2 buah, UKS 1 buah, tata usaha 1 buah, rumah jaga SD 1 buah, labor komputer 1 buah.

Adapun alat peraga di SD KIT IPA 2 unit, IPS 1 unit, bahasa 2 unit, matematika 1 unit, peta dinding Indonesia 4 unit, peta dinding Provinsi 1 unit, peta dinding Kabupaten 4 unit.

b). Dampak Penggunaan Handphone Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang

1. Berdasarkan informasi setiap Subjek penelitian yang penulis dapat dampak positif penggunaan handphone

1. Mempermudah komunikasi. Dengan semakin canggihnya teknologi, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia dengan mudah contohnya informasi antara orang tua dengan keluarga,teman, guru.
2. Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi. Dengan menggunakan handphone yang canggih kita dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan dengan mudah dan cepat. seperti kita dapat browsing internet kapan saja dan dimana saja yang kita mau. Dan dari browsing internet itu, kita dapat memperoleh banyak ilmu.
3. Memperluas jaringan persahabatan. Dengan menggunakan handphone kita bisa memperoleh banyak teman serta kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan teman kita.

2. Berdasarkan informasi setiap Subjek penelitian yang penulis dapat dampak negatif penggunaan handphone

1. Mengganggu Perkembangan Anak

Dengan canggihnya fitur-fitur yang tersedia di handphone seperti : kamera, permainan (games) akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Ada yang menggunakan handphone untuk mencontek dalam ulangan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran, dan sebagainya. Jika hal tersebut dibiarkan, maka generasi yang kita harapkan akan menjadi budak teknologi.

2. Menurunkan prestasi belajar siswa.

Dalam kehidupan pelajar yang tidak jauh dari handphone, menjadikan pelajar lebih senang memanfaatkan handphone dari pada buku pelajaran. Hal tersebut dapat mengganggu belajar serta menghambat prestasi belajar.

3. Rawan terhadap tindak kejahatan.

Pelajar merupakan salah satu target utama dari para penjahat karena penjahat lebih mudah menarik perhatian pelajar.

4. Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Dengan kemampuan penyampaian informasi yang semakin mudah, pornografi pun merajalela. Sehingga handphone menjadi salah satu sarana yang paling mudah untuk membuka internet. Jika tidak ada kontrol dari guru ataupun orang tua, handphone dapat digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur porno, ataupun tindak kekerasan yang sama sekali tidak layak untuk dilihat oleh pelajar.

5. Pemborosan

Dengan mempunyai handphone, maka pengeluaran kita akan bertambah. Apalagi kalau handphone hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, maka hanya akan menjadi pemborosan saja.

3. Fakta Sikap Para Siswa yang Menggunakan Handphone yang Sering Ditemukan

1. Banyak Siswa yang mempunyai handphone, waktu luangnya banyak tersita untuk smsan atau menelpon.

2. Ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas siswa memilih sibuk dengan handphone mereka.

3. Sebagian siswa yang menggunakan alat komunikasi tersebut untuk saling berkomunikasi ketika saat ulangan.

4. Banyak siswa yang menyimpan hal-hal yang berbau pornoaksi dan pornografi.

5. Siswa dapat mencari materi dengan search lewat Handphone meskipun berada dalam lingkungan kelas saat jam pelajaran tanpa perlu ke laboratorium TIK.

4. Tindakan Siswa untuk Menghindari Penyalahgunaan Handphone

Tindakan yang seharusnya dilakukan setiap Siswa untuk menghindari penyalahgunaan handphone :

1. Handphone harus standar atau tidak berkamera.
2. Guru harus melakukan razia setiap hari didalam kelas.
3. Adanya kerja sama Guru dengan orangtua.
4. Siswa dan siswi menggunakan handphone jika diperlukan untuk hal-hal yang penting saja. Contohnya siswa dan siswi menggunakan handphone di sekolah untuk menelepon orangtua dan jika dirumah menggunakan handphone untuk keperluan menanyakan PR ke teman dan guru
5. Orangtua harus memberi kode pengaman handphone untuk menghindari penyalahgunaan handphone pada anak.

b). Strategi Pihak Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Dalam Mengatasi Masalah Penggunaan Handphone

1. Pelanggaran yang terjadi di sekolah terkait penggunaan handphone

Menurut hasil kuesioner yang disebarakan kepada beberapa orang guru di Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang menurut beberapa orang guru mereka menganggap banyak dampak negatif dalam penggunaan Handphone yaitu siswa/siswi sibuk bermain Handphone, dapat mengganggu proses belajar mengajar dan terganggunya konsentrasi belajar siswa/siswi itu sendiri. Adapun pelanggaran yang sering terjadi menggunakan Handphone saat belajar adalah kebanyakan siswa/siswi sering sms teman, menggunakan Handphone waktu ujian berlangsung, Handphone sering berdering saat belajar hingga mengganggu ketenangan dan konsentrasi siswa yang lain, menelepon pada saat belajar, waktu jam istirahat sudah habis siswa/siswi masih tetap berkeliaran diluar kelas asyik bermain Handphone. Sanksi-sanksi dari pihak sekolah adalah Handphone ditangkap dan orang tua dipanggil ke sekolah, ada juga Handphone ditangkap setelah proses belajar mengajar baru dikembalikan pada siswa/siswi yang bersangkutan dan diberi nasehat dan peringatan agar jangan membawa Handphone lagi kesekolah.

2. Pelanggaran yang mencemarkan nama baik Sekolah

Adapun pelanggaran yang mencemarkan nama baik sekolah adalah tertangkapnya siswa yang menonton video porno, pada hari sabtu tanggal 08 September 2012 kejadian ini terjadi di dalam ruangan kelas VI. Pada saat itu siswa sedang ramai-ramainya didalam kelas VI sedang menonton video tersebut pada saat jam istirahat tanpa disengaja seorang wakil Kepala Sekolah sedang mengambil tas yang ketinggalan didalam ruangan kelas VI dikarenakan dibelakang siswa asyik menonton siswa tidak tau ternyata dibelakangnya ada Wakil Kepala Sekolah, dan siswa semuanya dibawah keruangan Kepala sekolah langsung dan siswa tersebut yang menyimpan video porno langsung dipanggil orangtuanya dan orangtuanya langsung datang ke Sekolah dan diberi surat pindah sekolah pada saat itu juga. Dan siswa yang lain diberi surat peringatan supaya mereka tidak menyimpan dan menonton video porno tersebut. Perkelahian dua

orang siswa, yang terjadi pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2012 pada jam olahraga berlangsung terjadi perkelahian dua orang yang sedang bermain bola. Saat itu salah seorang siswa sedang menendang bola dan mengenai muka seorang siswa yang lagi menonton bola tersebut, dan anak yang terkena bola tadi langsung mengejar dan terjadilah perkelahian. Dan saat itu guru olahraga sedang berada dikantor dikarenakan ada pembicaraan dengan Kepala Sekolah. Anak yang menendang bola tadi langsung menghubungi orang tuanya tanpa sepengetahuan guru di sekolah. Kemudian si orang tua murid langsung menemui anak tersebut dan lalu memukulinya.

3. Strategi yang dilakukan pihak sekolah mengenai pelanggaran handphone di sekolah

Cara pihak sekolah mengatasi permasalahan siswa/siswi SD 006 Langgini Bangkinang yang memakai handphone yaitu :

1. Dikasih kelonggaran boleh membawa handphone tapi handphone yang bukan berkamera.
2. Selalu melakukan razia rutin setiap hari didalam kelas.

b). Tujuan Orang Tua Memberikan Handphone Kepada Anak

Salah satu tujuan orang tua memberikan Handpone kepada anak mereka:

1. Agar orang tua dapat memantau anaknya dalam bentuk berkomunikasi.
2. Untuk melancarkan informasi sang anak dari orang-orang terdekat atau orang yang berkepentingan.
3. Bertujuan supaya sang anak dapat mengetahui tentang kecanggihan teknologi yang berkembang pesat pada saat ini.
4. Menyenangkan sang buah hati.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai dampak penggunaan handphone pada anak Sekolah Dasar Negeri 006 Langgini Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar didasarkan pada penelitian yang dilakukan penulis 2013 dengan melakukan observasi dilapangan, serta menyebarkan kuesioner dengan mengambil 6 Subjek penelitian dari siswa/siswi, 11 Subjek penelitian guru, dan 6 Subjek penelitian wali murid. Dan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh siswa/siswi di Sekolah adalah sebagai berikut :

Adanya dampak positif

- 1) Mempermudah komunikasi.
- 2) Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi.

- 3) Memperluas jaringan persahabatan.

Adanya dampak negatif

- 1) Mengganggu perkembangan anak.
- 2) Menurunkan prestasi belajar siswa.
- 3) Rawan terhadap tindak kejahatan.
- 4) Sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.
- 5) Pemberosan.

G. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil penelitian dilapangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti setelah penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang metodologi penelitian.

2. Bagi SDN 006 Langgini

Diharapkan kepada pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru) agar memperhatikan pengetahuan muridnya tentang dampak penggunaan handphone pada anak Sekolah Dasar dengan cara memberikan penyuluhan dan informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang dampak penggunaan handphone pada anak Sekolah dasar.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya dibidang pendidikan, khususnya tentang dampak penggunaan handphone pada anak Sekolah dasar dan juga diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan kepustakaan.

Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat positif yang dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan Ilmu Sosiologi, khususnya dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan konflik sosial. Serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Abdillah Hanfi, 1981, *Masyarakat Ide-Ide Baru*, Usaha Nasional, Surabaya.

Agus Salim, 2002, *Perubahan Sosial*, PT Tiara Wacana, Yogyakarta.

Gorge Ritzer, 1992, *Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta.

_____ & Douglas J. Goodman, 2011, *Teori Sosiologi Modern*, Kencana, Jakarta.

Harto Paul B. Hunt Chester L, 1984, *Sosilogi Edisi Ke 6 Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.

H. M. Bungin Burhan, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, Kencana, Jakarta.

Lexy J Meleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitataf*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Narwoko J. Dwi & Suyato Bagong Sosilogi, *Teks Pengantar Dan Terapan 2004 Edisi Ke Dua*, Kencana, Jakarta.

Soerjono Soekanto, 2004, *Sosioogi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta.

Sztompka Piotr, 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta.

Tohirin, M.S, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Rajagrafindo Persada Jakarta.

B. Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

C. Internet

http://id.wikipedia.org/wiki/Telepon_genggam yang dikases 24 September 2012.

[http:// Pemanfaatan teknologi internet pada mahasiswa. \(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran“ Jatim\).htm](http://Pemanfaatan_teknologi_internet_pada_mahasiswa._(Studi_Kasus_Pada_Mahasiswa_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Ilmu_Politik_UPN_“Veteran“_Jatim).htm) yang diakses pada Tanggal 28 September 2012.

<http://etd.eprints.ums.ac.id/3569/> yang diakses pada Tanggal 9 Oktober 2012.

<http://karyailmiah.tarumanagara.ac.id/index.php/S1SI/article/view/5990> yang diakses pada Tanggal 9 Oktober 2012.

http:// Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta/Skripsi program Studi Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor) yang diakses pada Tanggal 1 Desember 2012.

http:// Eksposisi Tentang Dampak Negatif Handphone Bagi Pelajar Sekolah (Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Malang) yang diakses pada Tanggal 1 Desember 2012.

<http://www.scribd.com/doc/32605728/Makalah-Pengaruh-Teknologi-Pada-Perkembangan-Psikologi-Anak>), diakses tanggal 12 Desember 2010.

(<http://www.scribd.com/doc/32605728/Makalah-Pengaruh-Teknologi-Pada-Perkembangan-Psikologi-Anak>), diakses tanggal 12 Desember 2010.

<http://tekno.kompas.com/read/2013/08/24/1035088/BlackBerry.Bantah.Penjualan.di.IndonesiaMenurun>